



TIPOLOGI RUMAH VERNAKULAR BERDASARKAN SISTEM FISIK DI KAMPUNG BANDAR PEKANBARU, RIAU

Laili Dwi Annisa¹, Atiek Suprapti², Edward Edrianto Pandelaki³

¹Mahasiswa Magister Arsitektur, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

^{2,3}Dosen Magister Arsitektur, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

E-mail: lailidwiannisa2001@gmail.com

Informasi Naskah:

Diterima:

04 Mei 2020

Direvisi:

10 Juli 2020

Disetujui terbit:

10 Oktober 2020

Diterbitkan:

Cetak:

29 November 2020

Online

15 November 2020

Abstract: *The development of the city of Pekanbaru originally came from a small hamlet on the edge of the Siak river. The development of Senapelan (Kampung Bandar now) is very closely related to the development of the Sri Indrapura Siak Kingdom which brought Malay culture and architecture to Bandar Village. To learn the characteristics of an architectural building one of them can be known by studying the typology of the building. Likewise with the characteristics of houses in a settlement, this can be known by examining the typology of the houses. The purpose of this study was to determine the typology of vernacular houses based on physical elements in Kampung Bandar Pekanbaru. The typology of this house will be discussed descriptively with qualitative methods. In this study, a strategy to determine the typology of vernacular houses uses physical system parameters that will discuss typologies based on the character of the material, typologies based on space constraints and typologies based on the structure of the house. The results of the study are expected to be a foundation for maintaining and preserving vernacular houses with Malay architecture in Pekanbaru. It also can be an input for the government to be able to develop the Bandar village area by continuing to emphasize the character of Malay architecture and advanced steps such as conservation so that it can be a positive impact on the city of Pekanbaru.*

Keyword: *Typology, Vernacular Houses, Physical Elements, Kampung Bandar*

Abstrak: Perkembangan kota Pekanbaru awalnya berasal dari sebuah dusun kecil di pinggir sungai Siak. Perkembangan Senapelan (Kampung Bandar sekarang) sangat erat dengan perkembangan Kerajaan Siak Sri Indrapura yang membawa budaya dan arsitektur melayu ke Kampung Bandar. Untuk mempelajari karakteristik suatu arsitektur bangunan salah satunya dapat diketahui dengan mempelajari tipologi bangunannya. Begitu juga dengan karakteristik rumah pada suatu permukiman, hal ini dapat diketahui dengan meneliti tipologi pada rumah-rumah tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tipologi rumah vernakular berdasarkan elemen fisik di Kampung Bandar Pekanbaru. Tipologi rumah ini akan dibahas secara deskriptif dengan metode kualitatif. Pada penelitian ini, strategi untuk menentukan tipologi rumah vernakular menggunakan parameter sistem fisik yang akan membahas tentang tipologi berdasarkan karakter bahan, tipologi berdasarkan pembatas ruang dan tipologi berdasarkan struktur rumah. Hasil studi diharapkan dapat menjadi landasan untuk menjaga dan melestarikan rumah vernakular yang berarsitektur melayu di Pekanbaru. Selain itu juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah agar dapat mengembangkan kawasan kampung Bandar ini dengan tetap mengedepankan karakter arsitektur melayu dan langkah-langkah lanjutan seperti konservasi sehingga menjadi dampak positif terhadap kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Tipologi, Rumah Vernakular, Elemen Fisik, Kampung Bandar

PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru berawal dari permukiman di tepian sungai dikarenakan faktor transportasi pada zaman dahulu. Kota Pekanbaru berawal dari sebuah pekan (pasar) di tepi Sungai Siak. Pertumbuhan kota tidak hanya disepanjang tepian sungai Siak, tetapi juga tumbuh ke arah daratan yang jauh dari tepian sungai Siak.

Perkembangan kota Pekanbaru yang awalnya berasal dari sebuah dusun kecil di pinggir sungai Siak. Perkembangan Senapelan (Kampung Bandar

sekarang) sangat erat dengan perkembangan Kerajaan Siak Sri Indrapura yang membawa budaya dan arsitektur melayu ke Kampung Bandar.

Karya arsitektur sebuah bangunan dapat dilihat sebagai sebuah identitas pada zamannya. Kesenambungan dari masa lampau ke masa yang akan datang dapat terjadi jika masyarakat secara sadar menjaga peninggalan arsitektur melayu untuk diwariskan kepada generasi yang akan datang (Silva, 2015).

Globalisasi merupakan salah satu penyebab dikembangkannya pembangunan berkelanjutan. Menurut Liauw (2012), kemajuan teknologi terutama di bidang transportasi dan telekomunikasi, mendorong terciptanya hubungan yang semakin terbuka dan cepat, antara berbagai bangsa di setiap permukaan bumi. Globalisasi juga mendorong semakin heterogennya penduduk di setiap tempat dan kota di dunia, dan hal ini mendorong banyaknya perkawinan campur, yang semakin mempercepat perubahan budaya dari semua bangsa. Melihat perkembangan ini, sangat mungkin suatu ketika akan tidak ada lagi budaya bangsa tertentu yang menonjol, semua sudah merupakan percampuran budaya.

Pergeseran kebudayaan dalam masyarakat terjadi seiring pengaruh dari globalisasi dan pengaruh budaya lainnya. Menurut Koentjaraningrat (2004) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan jalan belajar.

Untuk melestarikan kebudayaan, perlu ditanamkan kembali nilai-nilai kearifan lokal kepada masyarakat. Melalui nilai kearifan lokal merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan sebuah budaya dalam suatu bangsa. Kearifan lokal atau sering disebut local wisdom dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budidaya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu (Ridwan 2007).

Untuk mempelajari karakteristik suatu arsitektur bangunan salah satunya dapat diketahui dengan mempelajari tipologi bangunannya. Begitu juga dengan karakteristik rumah pada suatu permukiman, hal ini dapat diketahui dengan meneliti tipologi pada rumah-rumah tersebut.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tipologi rumah vernakular berdasarkan elemen fisik di Kampung Bandar Pekanbaru. Tipologi rumah ini akan dibahas secara deskriptif dengan metode kualitatif.

Hasil studi diharapkan dapat menjadi landasan untuk menjaga dan melestarikan rumah vernakular yang berarsitektur melayu di Pekanbaru. Selain itu juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah agar dapat mengembangkan kawasan kampung Bandar ini dengan tetap mengedepankan karakter arsitektur melayu dan langkah-langkah lanjutan seperti konservasi sehingga menjadi dampak positif terhadap kota Pekanbaru.

TINJUAN PUSTAKA

Pengertian Tipologi

Menurut Vidler (1977), tipologi merupakan sebuah studi mengenai penggabungan elemen-elemen yang memudahkan untuk mendapatkan klasifikasi jenis arsitektur melalui tipe-tipe tertentu. Klasifikasi dapat pula disebut sebagai proses meringkas, yaitu mengatur pemahaman mengenai suatu objek sehingga dapat disusun ke dalam kelas-kelas.

Menurut Lang (2005), tipologi adalah ilmu atau kegiatan studi atau teori untuk mencari jenis dan mengklasifikasi sebuah objek dan harus didasarkan pada variabel-variabel terkait yang mampu menjelaskan fenomena sebuah objek dalam konteks ini adalah objek arsitektural.

Menurut Wijanarka (2001), tipologi adalah kegiatan untuk mempelajari tipe dari objek arsitektural dan kemudian mengelompokkannya ke dalam suatu klasifikasi tipe berdasarkan kesamaan identitas yang dimiliki oleh obyek arsitektural tersebut.

Tipologi yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah kegiatan studi untuk menjelaskan fenomena dengan mempelajari tipe dari obyek arsitektural dan kemudian mengelompokkannya ke dalam klasifikasi tipe berdasarkan kesamaan identitas yang dimiliki oleh obyek arsitektural tersebut.

Pengertian Rumah Vernakular

Rumah adalah suatu gejala struktural yang bentuk dan organisasinya sangat dipengaruhi oleh lingkungan budaya yang dipunyai serta erat hubungannya dengan kehidupan penghuninya (Rapoport, 1969). Makna simbolisme dan tampilan fungsi akan mencerminkan status penghuninya. Manusia sebagai penghuni, rumah, budaya serta lingkungannya merupakan satu kesatuan yang erat (Rapoport, 1969), sehingga rumah sebagai lingkungan binaan merupakan refleksi dari kekuatan sosial budaya seperti kepercayaan, hubungan keluarga, organisasi sosial serta interaksi sosial anatar individu. Hubungan penghuni dengan rumahnya merupakan hubungan saling ketergantungan, yaitu manusia mempengaruhi rumah dan sebaliknya rumah mempengaruhi manusia.

Menurut Turan (1990) dalam buku *Vernacular Architecture*, arsitektur vernakular adalah arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat yang lahir dari masyarakat etnik dan berjangkar pada tradisi etnik, serta dibangun oleh tukang berdasarkan pengalaman (*trial and error*), menggunakan teknik dan material lokal serta merupakan jawaban atas setting lingkungan tempat bangunan tersebut berada dan selalu membuka diri untuk terjadinya transformasi.

2.3 Strategi menentukan Tipologi

Habraken (1988) mengidentifikasi tipologi arsitektur dalam sebuah parameter pola analisis yang berkaitan dengan Tipologi Galgeon, yang bertolak dari dasar perancangan arsitektur yang dipelopori oleh Vitruvius, parameter tersebut adalah:

1. Sistem Spasial, sistem ini berhubungan dengan pola ruang, orientasi, dan hierarkinya
2. Sistem Fisik, sistem fisik dan kualitas figural berhubungan dengan wujud, pembatas ruang, dan karakter bahannya
3. Sistem Stilistik, berhubungan dengan elemen atap, kolom, bukaan, dan ragam hias bangunan.

Pada penelitian ini, strategi untuk menentukan tipologi rumah vernakular menggunakan parameter sistem fisik yang akan membahas tentang tipologi berdasarkan karakter bahan, tipologi berdasarkan

pembatas ruang dan tipologi berdasarkan struktur rumah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan sampel arsitektur rumah vernakular terpilih yang ada di kawasan di permukiman Kampung Bandar Pekanbaru. Sampel terpilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data sampel penelitian dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu permukiman Kampung Bandar Pekanbaru. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dari penelitian sebelumnya.

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah:

- Tahap persiapan penelitian yaitu pada tahap ini dilakukan penggalian informasi melalui kajian literatur yang setipe dengan tema penelitian dan literatur mengenai lokus penelitian. Selain itu juga melakukan observasi awal berupa pengamatan kondisi fisik Kampung Bandar Pekanbaru.
- Tahap pelaksanaan penelitian yaitu mengumpulkan data primer dengan observasi lanjutan di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa dokumentasi keadaan elemen fisik dan wawancara pada narasumber.
- Tahap analisa data penelitian yaitu melakukan rekapitulasi data yang dilanjutkan dengan reduksi data dan seleksi data. Selain itu juga dilakukan analisa data dengan mengkaji data yang diperoleh yang disesuaikan dengan teori yang digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rumah vernakular yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rumah yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat yang lahir dari masyarakat serta dibangun oleh tukang berdasarkan pengalaman (*trial and error*), menggunakan teknik dan material lokal yaitu kayu, serta merupakan jawaban atas setting lingkungan tempat bangunan tersebut berada yaitu rumah panggung, dan selalu membuka diri untuk terjadinya transformasi atau perubahan.

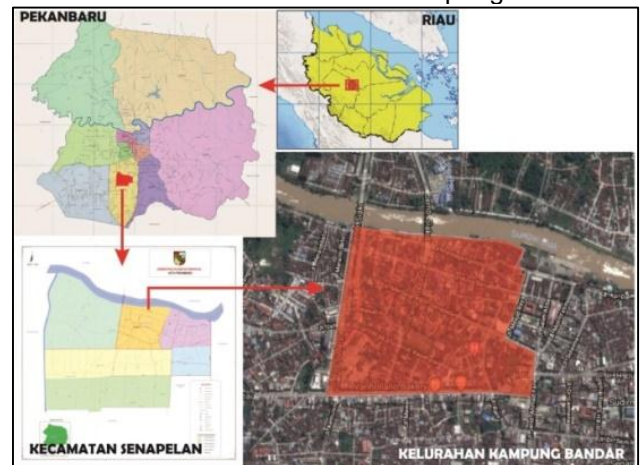
Terminologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsitektur vernakular, bukan arsitektur tradisional. Hal ini karena bangunan rumah tinggal di Kampung Bandar bukan berada disuatu desa adat, tidak ada aturan khusus dalam membangun rumah, serta tidak ada upacara khusus ketika membangun rumah. Jika dilihat dari sejarahnya, maka arsitektur vernakular yang ada di Kampung Bandar ini merupakan bangunan berarsitektur melayu.

Gambaran umum Kampung Bandar Pekanbaru

Kampung Bandar Senapelan merupakan cikal bakal kota Pekanbaru. Pada saat ini kawasan Senapelan merupakan kota lama yang sudah berubah menjadi sebuah kecamatan di kota Pekanbaru. Adapun batas-batas wilayah dari Kampung Bandar adalah:

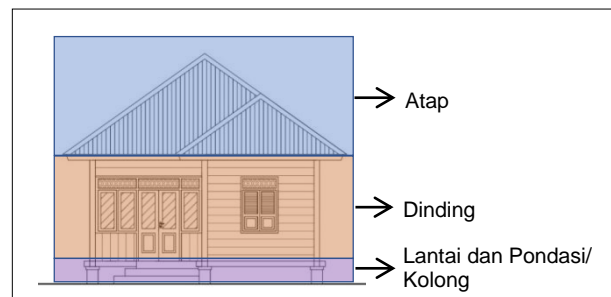
- Sebelah Utara : Sungai Siak

- Sebelah Selatan : Kelurahan Padang Terbuk
- Sebelah Timur : Kelurahan Kampung Baru
- Sebelah Barat : Kelurahan Kampung Dalam



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Hasil Analisis, 2019)

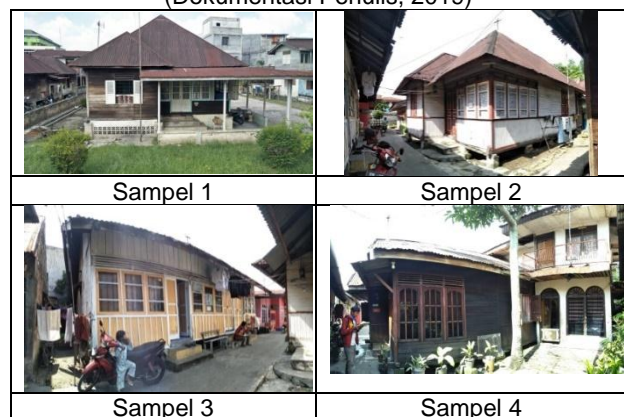
Penentuan sampel penelitian untuk mengetahui tipologi rumah vernakular berdasarkan elemen fisik di Kampung Bandar adalah 28 bangunan rumah panggung untuk dijadikan kasus penelitian yang akan diuraikan lebih dalam. Sampel rumah vernakular yang terpilih merupakan bangunan dengan pondasi rumah, badan rumah, dan atap rumah dalam satu bangunan fisik. Berdasarkan survey lapangan yang telah dilakukan, bentuk susunan rumah panggung di Kampung Bandar secara vertikal terbagi atas 3 bagian, yaitu bagian atap, dinding, serta lantai dan pondasi/ kolong rumah.



Gambar 2. Susunan rumah panggung di Kampung Bandar secara vertikal (Hasil Analisis, 2019)

Sampel 28 bangunan rumah panggung untuk dijadikan kasus penelitian tersebut terdapat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian Tipologi Rumah Vernakular (Dokumentasi Penulis, 2019)





Sistem fisik berhubungan dengan wujud fisik yang tampak pada rumah vernakular di Kampung Bandar ini. Tipologi berdasarkan sistem fisik dalam penelitian ini di kategorikan dalam tiga bentuk yaitu berdasarkan karakter bahan, pembatas ruang dan struktur rumah.

Tipologi berdasarkan Karakter Bahan

Berdasarkan analisa dari survey penelitian, tipologi rumah vernakular di Kampung Bandar Pekanbaru berdasarkan karakter bahan dapat dibagi menjadi 5 yaitu:

1) Bahan atap

Pada rumah vernakular di Kampung Bandar Pekanbaru ini seluruh sampel penelitian atap rumah vernakular berbahan seng. Pada zaman dahulu atap rumah melayu menggunakan daun nipah dan daun rumbia, namun saat ini tidak ditemukan rumah yang menggunakan daun nipah ataupun daun rumbia tersebut. Hal ini disebabkan karena perkembangan zaman yang membuat penggunaan daun nipah dan daun rumbia sudah ditinggalkan dan berganti dengan bahan yang lebih modern dan tahan lama serta periode tahun pembangunan rumah pada sampel yaitu pada tahun 1900-1995.



Gambar 3. Bahan atap pada rumah vernakular di Kampung Bandar (Hasil Analisis, 2019)

2) Bahan dinding

Pada bagian dinding, rumah vernakular di kampung Bandar ini terbagi menjadi dinding kayu, dinding triplek, dinding kayu dan triplek, dan dinding bata semen. Kayu yang digunakan untuk bahan dinding adalah kayu meranti, punak, medang, atau kulim. Kayu dinding berukuran tebal 1,5-3 cm dengan lebar 10-20 cm. Pembahasan lebih lanjut mengenai dinding akan dijelaskan pada tipologi berdasarkan pembatas ruang.

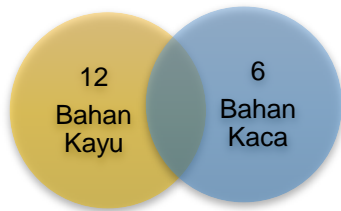
3) Bahan jendela

Bahan jendela pada sampel penelitian adalah berbahan kayu dan berbahan kaca. Pada zaman dahulu jendela pada rumah melayu selalu terbuat dari bahan kayu, namun seiring berkembangnya zaman maka masyarakat sudah menggunakan kaca untuk bahan jendela. Rumah vernakular melayu dikenal dengan rumah yang memiliki banyak jendela untuk menciptakan sirkulasi alami pada rumah.



Gambar 4. Bahan jendela pada rumah vernakular di Kampung Bandar (Hasil Analisis, 2019)

Berdasarkan penelitian di lapangan maka didapatkan data sebagai berikut



Gambar 5. Bahan jendela pada sampel penelitian (Hasil Analisis, 2019)

Berdasarkan gambar 5.5, terdapat 12 rumah yang jendelanya menggunakan bahan kayu saja, lalu ada 10 rumah yang jendelanya menggunakan bahan kayu dan kaca, dan ada 6 rumah yang jendelanya menggunakan bahan kaca saja. Jadi dari 28 sampel penelitian terdapat 22 rumah (78% sampel) yang masih mempertahankan penggunaan kayu untuk material jendela.

4) Bahan tangga

Tangga dalam rumah vernakular di Pekanbaru merupakan salah satu aspek penting karena sampel penelitian merupakan rumah panggung. Bahan tangga pada rumah vernakular di Kampung Bandar ini adalah berbahan kayu dan beton. Pada zaman dahulu rumah melayu selalu menggunakan material kayu untuk tangga rumah, namun saat ini terjadi pergeseran karena ditemukan bahwa dari 28 sampel penelitian hanya 2 sampel yang tangganya menggunakan material kayu dan selain itu menggunakan material beton. Perubahan material tangga dari kayu menjadi beton pada sebagian besar sampel terjadi ketika penghuni melakukan pengembangan pada rumah dengan menambahkan teras di depan rumah.



Gambar 6. Bahan tangga pada rumah vernakular di Kampung Bandar (Hasil Analisis, 2019)

5) Bahan pondasi

Pondasi pada rumah vernakular di Kampung Bandar ini merupakan pondasi yang berada di atas permukaan tanah. Material yang digunakan untuk pondasi pada rumah vernakular ini menggunakan pondasi beton atau pondasi kayu. Pondasi kayu hanya ditemukan pada sampel 16, selain itu menggunakan pondasi beton. Hal ini dikarenakan pondasi beton lebih tahan terhadap air dan lingkungan. Pondasi pada sampel penelitian berbentuk persegi dengan tinggi yang beragam sekitar 30-100 cm.



Gambar 7. Bahan pondasi pada rumah vernakular di Kampung Bandar (Hasil Analisis, 2019)

Tipologi berdasarkan Pembatas Ruang

Berdasarkan analisa dari survey penelitian, tipologi rumah vernakular di Kampung Bandar Pekanbaru berdasarkan pembatas ruang dapat dibagi menjadi 4 yaitu:

1) Kayu

Kayu merupakan pembatas ruang yang ditemukan pada seluruh sampel penelitian. Rumah dengan berbahan kayu merupakan salah satu ciri dari rumah vernakular sehingga pasti ditemukan pada seluruh sampel penelitian. Pemasangan kayu untuk pembatas ruang berupa susun vertikal dan susun horizontal.



Gambar 8. Pembatas ruang material kayu (Hasil Analisis, 2019)

2) Triplek

Bahan triplek merupakan bahan pembatas ruang lainnya yang ditemukan pada beberapa sampel penelitian seperti pada sampel 19 dan sampel 28.



Gambar 9. Pembatas ruang material triplek (Hasil Analisis, 2019)

3) Kayu berlapis triplek

Pembatas ruang berupa kayu berlapis triplek merupakan modifikasi pengembangan yang dilakukan penghuni rumah dan ditemukan pada beberapa sampel penelitian. Penyebab penghuni rumah menambahkan triplek pada kayu pembatas ruang adalah untuk estetika ruangan, karena menurut penghuni bahan triplek lebih rapi karena permukaan yang rata.



Gambar 10. Pembatas ruang material kayu berlapis triplek (Hasil Analisis, 2019)

4) Bata semen

Pembatas ruang dengan bahan bata semen merupakan hasil pengembangan yang dilakukan penghuni rumah terhadap rumahnya. Pembatas ruang berupa material bata semen ini ditemukan pada sampel 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 18, 19, 20, 21, 23, 24, dan 27. Pembatas bata semen ini terdapat pada bagian belakang rumah yaitu pada bagian dapur dan kamar mandi.



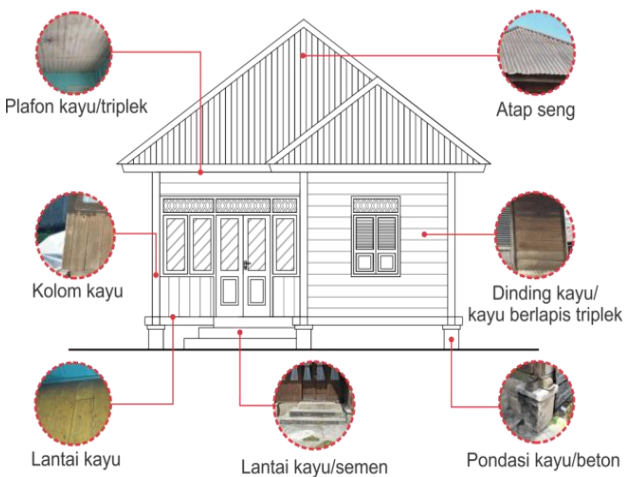
Gambar 11. Pembatas ruang material bahan bata semen (Hasil Analisis, 2019)

Tipologi berdasarkan Struktur

Berdasarkan analisa dari survey penelitian, jika dilihat dari strukturnya, tipologi rumah vernakular di Kampung Bandar Pekanbaru dapat dibagi menjadi:

1) Struktur panggung keseluruhan

Rumah dengan struktur panggung keseluruhan merupakan rumah yang menggunakan struktur rumah dalam bentuk panggung pada keseluruhan denah rumah. Struktur panggung keseluruhan terdapat pada beberapa sampel rumah vernakular yaitu sampel 6, 7, 13, 15, 16, 22, 24, 26, 27, dan 28.

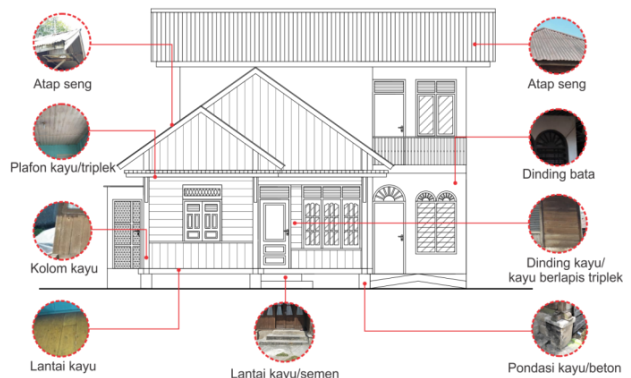


Gambar 12. Struktur Panggung Keseluruhan (Hasil Analisis, 2019)

Pada gambar 5.12 terlihat struktur panggung keseluruhan yaitu pada susunan dasar terdapat pondasi kayu/beton, tangga kayu/semen dan lantai kayu. Untuk susunan tengah rumah, menggunakan kolom kayu dan dinding menggunakan material kayu atau kayu berlapis triplek. Dinding dengan material kayu dipasang secara vertikal atau horizontal. Untuk susunan bagian atas, rumah menggunakan atap seng dan plafon dari kayu atau triplek.

2) Struktur panggung sebagian

Rumah dengan struktur panggung sebagian merupakan rumah yang menggunakan struktur dalam bentuk panggung pada sebagian denah rumah saja. Rumah-rumah dengan struktur ini merupakan rumah yang sudah mengalami pengembangan dikarenakan berbagai faktor. Bagian yang tidak panggung adalah sebagian denah yang diganti materialnya (material kayu menjadi semen) ataupun adanya perluasan rumah ke bagian luar. Area rumah yang tidak berstruktur panggung biasanya adalah area belakang (dapur dan kamar mandi) dan tetap mempertahankan struktur panggung pada area depan rumah. Struktur panggung sebagian terdapat pada beberapa sampel rumah vernakular yaitu sampel 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 23 dan 25.



Gambar 13. Struktur panggung sebagian (Hasil Analisis, 2019)

Pada gambar 5.13 terlihat struktur panggung sebagian yaitu pada area depan rumah tetap mempertahankan struktur panggung dengan pondasi beton yang berada di atas tanah. Susunan dasar pada area depan rumah yaitu terdapat pondasi beton, tangga kayu/semen dan lantai kayu. Untuk susunan tengah rumah pada rumah panggung, menggunakan kolom kayu dan dinding menggunakan material kayu atau kayu berlapis triplek. Untuk susunan bagian atas rumah panggung, rumah menggunakan atap seng dan plafon dari kayu atau triplek.

Selanjutnya untuk bagian belakang rumah sudah mengalami pengembangan sehingga bukan merupakan rumah panggung lagi. Pondasi rumah pada bagian belakang rumah bukan pondasi di atas tanah dan berdinding bata. Ada sebagian sampel yang melakukan pengembangan dengan perluasan ke atas.

KESIMPULAN

Tipologi rumah vernakular menggunakan parameter sistem fisik dibedakan atas tipologi berdasarkan karakter bahan, tipologi berdasarkan pembatas ruang dan tipologi berdasarkan struktur rumah.

Tipologi rumah vernakular di Kampung Bandar Pekanbaru berdasarkan karakter bahan dapat dibagi menjadi 5 yaitu bahan atap, bahan dinding, bahan jendela, bahan tangga dan bahan pondasi. Bahan atap yang digunakan pada rumah vernakular di Kampung Bandar menggunakan bahan atap seng. Pada bagian dinding, rumah vernakular di kampung Bandar ini terbagi menjadi dinding kayu, dinding triplek, dinding kayu dan triplek, dan dinding bata semen. Bahan jendela pada sampel penelitian adalah berbahan kayu dan berbahan kaca. Pada zaman dahulu jendela pada rumah melayu selalu terbuat dari bahan kayu, namun seiring berkembangnya zaman maka masyarakat sudah menggunakan kaca untuk bahan jendela. Bahan tangga pada rumah vernakular di Kampung Bandar ini adalah berbahan kayu dan beton. Material yang digunakan untuk pondasi pada rumah vernakular ini menggunakan pondasi beton atau pondasi kayu dan merupakan pondasi yang berada di atas permukaan tanah.

Tipologi rumah vernakular di Kampung Bandar Pekanbaru berdasarkan pembatas ruang dapat dibagi menjadi 4 yaitu kayu, triplek, kayu berlapis triplek dan bata semen. Kayu merupakan pembatas ruang yang ditemukan pada seluruh sampel penelitian.

Jika dilihat dari strukturnya, tipologi rumah vernakular di Kampung Bandar Pekanbaru dapat dibagi menjadi struktur panggung keseluruhan dan struktur panggung sebagian. Rumah dengan struktur panggung keseluruhan merupakan rumah yang menggunakan struktur rumah dalam bentuk panggung pada keseluruhan denah rumah. Rumah dengan struktur panggung sebagian merupakan rumah yang menggunakan struktur dalam bentuk panggung pada sebagian denah rumah saja. Rumah-rumah dengan struktur panggung sebagian merupakan rumah yang sudah mengalami pengembangan dikarenakan berbagai faktor. Bagian yang tidak panggung adalah sebagian denah yang diganti materialnya (material kayu menjadi semen) ataupun adanya perluasan rumah ke bagian luar.

Dengan mengetahui tipologi rumah vernakular berdasarkan elemen fisik ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk menjaga dan melestarikan rumah vernakular yang berarsitektur melayu di Pekanbaru. Selain itu juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah agar dapat mengembangkan kawasan kampung Bandar ini dengan tetap mengedepankan karakter arsitektur melayu dan langkah-langkah lanjutan seperti konservasi sehingga menjadi dampak positif terhadap kota Pekanbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam artikel ini

yaitu Program Studi Magister Arsitektur Universitas Diponegoro serta yang memberikan informasi pada proses penelitian ini khususnya masyarakat Kampung Bandar sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Habraken, N. John. (1988). *Type as Social Agreement*. Seoul: Asian Congress of Architect.
- Koentjaraningrat. (2004). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lang, Jhon. (2005). *Urban Design, A Typologi of Procedures and Products*. Oxford: Architectural Press.
- Rapoport, Amos. (1969). *House Form and Culture*. University of Wisconsin: Milwaukee.
- Turan. (1990). *Vernacular Architecture*. Gower Publishing Company Limited: Hants.
- Vidler, Anthony. (1977). *The Third Typology: Oppositions 7*.
- Wijanarka. 2001. *Teori Desain Kawasan Bersejarah: Suatu Dasar mewujudkan Desain Pelestarian dan Pengembangan Kawasan Bersejarah dengan Semarang Sebagai Obyek Kajian*. Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Palangkaraya.
- Ridwan, N.A. (2007). Landasan Keilmuan Kearifan Lokal. *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 5(1). 27-38.
- Silva, Hendri. (2015). Identifikasi Arsitektur Melayu Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Arsitektur Melayu dan Lingkungan*. Universitas Lancang Kuning. Pekanbaru.
- Liau, Franky. (2012). *Arsitektur Kota yang Berkepribadian*. Prosiding. Seminar Nasional Competitive Advantage. Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum. Jombang.